
Sosialisasi Literasi Infomasi Kesehatan Bagi Ibu Rumah Tangga Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Wetan Kota Kab. Garut

Jenny Ratna Suminar¹, Hadi Suprpto Arifin², Ikhsan Fuady^{3*} Ditha Prasanti⁴ Sarah Aisha⁵

^{1,2,3,4,5} Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran

*Email: ikhsan.fuady@unpad.ac.id

ABSTRACT

Stunting reflects the condition of failure to thrive in children under 5 years old due to chronic malnutrition, so that children become too short for their age. Stunting can have serious impacts, both micro (individual) and macro (society). Garut Regency is one of the districts with the highest stunting prevalence rate in West Java at 43 percent. The high prevalence of stunting cannot be separated from the low knowledge and attitudes of the community (young mothers) about the importance of stunting prevention. The low knowledge of young mothers in Garut Regency cannot be separated from the low literacy about healthy lifestyles and stunting prevention. This community service method is carried out with several activities consisting of media communication methods by displaying "literacy socialization, lecture methods, interactive methods and evaluation of pre-test and post-test methods. The results of the service showed that the training participants had low understanding and literacy in stunting prevention, lacked understanding of the factors causing stunting. This service activity improves or strengthens the knowledge, attitudes and literacy of individuals/young mothers in stunting prevention. The results of the evaluation showed a change in knowledge, attitudes, and enthusiasm of mothers in preventing stunting.

Keywords: knowledge, literacy, stunting prevention

ABSTRAK

Stunting mencerminkan kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bawah 5 tahun) akibat kekurangan gizi kronis, sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Stunting dapat menimbulkan dampak serius baik mikro (individu) maupun makro (masyarakat). Kabupaten garut merupakan salah satu kabupaten dengan tingkat prevelensi stunting tertinggi di Jawa Barat sebesar 43 persen. Tingginya angka prevelensi stunting ini tidak lepas dari pengetahuan dan sikap masyarkat (ibu muda) yang rendah tentang penting pencegahan stunting. Rendahnya pengetahuan ibu muda di Kabupaten Garut tidak lepas dari rendahnya literas tentang pola hidup sehat dan pencegahan stunting. Metode Pengabdian pada masyarkaat ini dilakukan dengan beberapa kegiatan yang terdiri dari metode komunikasi bermedia dengan penayangan materi "sosialiasi literasi, metode ceramah, metode interaktif dan evaluasi metode pre test dan post test. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta pelatihan memiliki pemahaman dan literasi yang rendah dalam pencegahan stunting, kurang memahami factor penyebab stunting. Kegiatan pengabdian ini meningkatkan atau melakukan penguatan terhadap pengetahuan, sikap dan literasi individu/ibu muda dalam pencegahan stunting. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan pengetahuan, dan sikap, serta antusiasme ibu dalam pencegahan stunting.

Kata Kunci: pengetahuan, literasi, pencegahan stunting

PENDAHULUAN

Stunting mencerminkan kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bawah 5 tahun) akibat kekurangan gizi kronis, sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Stunting dapat menimbulkan dampak serius baik mikro (individu) maupun makro (masyarakat). Dampak stunting yang

diungkapkan WHO (2017) antara lain: peningkatan kejadian kesakitan dan kematian; tidak optimalnya perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak; peningkatan biaya kesehatan; tidak optimalnya postur tubuh saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya); meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnya; menurunnya kesehatan reproduksi; kurang optimalnya kapasitas belajar dan performa saat masa sekolah; dan tidak optimalnya produktivitas dan kapasitas kerja. (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2016).

Prevalensi *stunting* di Indonesia cukup tinggi dibandingkan dengan negara berpendapatan menengah lainnya. Dalam 10 tahun terakhir, riset menunjukkan bahwa *stunting* merupakan masalah gizi terbesar pada balita Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), di Jawa Barat sendiri tercatat ada 29,9% atau 2,7 juta balita yang terkena *stunting*. Menurut Gubernur, ada 13 kabupaten di Jawa Barat yang akan diintervensi program *stunting* untuk lebih maksimal. Tiga belas daerah dengan penderita terbanyak di Jawa Barat, antara lain Kabupaten Garut (43,2%), Kabupaten Sukabumi (37,6%), Kabupaten Cianjur (35,7%), Kabupaten Tasikmalaya (33,3%), Kabupaten Bandung Barat (34,2%), Kabupaten Bogor (28,29%), Kabupaten Bandung (40,7%), Kabupaten Kuningan (42%), Kabupaten Cirebon (42,47%), Kabupaten Sumedang (41,08%), Kabupaten Indramayu (36,12%), Kabupaten Subang (40,47%), dan Kabupaten Karawang (34,87%). Permasalahan kesehatan (*stunting* pada khususnya) pada masyarakat pedesaan, salah satunya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan tentang perilaku hidup sehat dan juga rendahnya literasi kesehatan. Kemampuan masyarakat untuk dapat mengakses informasi saja masih belum merata antara masyarakat yang tinggal di perkotaan dengan masyarakat yang tinggal di pedesaan. Kemampuan mengakses informasi adalah pintu awal yang harus terbuka untuk dapat mengolah dan memahami informasi, khususnya dalam hal ini adalah informasi kesehatan (jabarprov, 2018).

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, program PPM ini dibuat sejalan dengan penelitian yang tim PPM lakukan, yaitu tentang *model komunikasi percepatan perubahan sikap dalam pencegahan stunting di Jawa Barat (analisis faktor determinan komunikasi, sosial-budaya, dan lingkungan yang memengaruhi sikap pencegahan stunting)*, yang dilakukan di Kabupaten Sumedang, Bandung Barat, Garut, Cirebon dan, Kabupaten Karawang. Dalam upaya meningkatkan efektifitas kegiatan yang berbasis kebutuhan masyarakat, Tim PPM menggunakan hasil penelitian untuk mendapatkan efektifitas kegiatan ini.

Hal ini difokuskan juga pada perilaku komunikasi masyarakat yang berada di kawasan tersebut. Program ini merupakan tindak lanjut dari dampak permasalahan penelitian yang dilakukan, sebagai strategi untuk menumbuhkan kesadaran memiliki literasi informasi kesehatan. Oleh karena itu, kami akan melibatkan mitra kerja, yakni dinas kesehatan atau pusat layanan kesehatan yang terkait, dengan mendatangkan tenaga kesehatan yang ahli dan kredible untuk menindaklanjuti dalam meningkatkan perilaku hidup sehat di, kab. Garut.

Kabupaten garut merupakan salah satu kabupaten dengan tingkat prevelensi *stunting* tertinggi di Jawa Barat sebesar 43 persen. Tingginya angka prevelensi *stunting* ini tidak lepas dari pengetahuan dan sikap masyarakat (ibu muda) yang rendah tentang penting pencegahan *stunting*. Rendahnya pengetahuan ibu muda di Kabupaten Garut tidak lepas dari rendahnya literas tentang pola hidup sehat dan pencegahan *stunting*.

METODE

Dalam Kegiatan penyuluhan “Sosialiasi Literasi Informasi Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan *Stunting*” ini dilakukan di kab.Garut dengan mempertimbangkan materi penyuluhan, ibu-ibu sebagai audiens, masalah yang berkembang dan lingkungan yang mendukung, dalam pelaksanaannya akan menggunakan beberapa metode berikut :

- 1) Metode komunikasi bermedia dengan penayangan materi “Sosialiasi Literasi Informasi Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan *Stunting*” menggunakan media audio visual. Metode ini lebih menarik karena disampaikan dengan gambar dan narasi serta musik yang menarik dan menjadikan materi lebih mudah diterima ibu ibu.
- 2) Metode ceramah, dengan memberikan wawasan umum kepada ibu-ibu mengenai program peningkatan literasi kesehatan “Sosialiasi Literasi Informasi Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan *Stunting*”. Selain itu, juga memotivasi dan menimbulkan keinginan ibu-ibu untuk bersikap sehat dan cerdas dalam menerapkan pola hidup sehat dalam keluarganya

- 3) Metode interaktif, dengan memberikan kesempatan kepada ibu-ibu untuk menyampaikan pertanyaan seputar materi yang belum atau tidak dipahaminya, atau pertanyaan di luar materi tapi masih relevan dengan topik yang disampaikan.
- 4) Metode *pre test* dan *post test*, dilakukan dengan memberi kuesioner tentang pengetahuan dan sikap ibu-ibu tentang “Sosialiasi Literasi Informasi Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Stunting” serta sesudah materi penyuluhan disampaikan untuk mengetahui efektifitas kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat dalam meningkatkan literasi informasi dalam pencegahan stunting pada ibu ibu muda di Kecamatan Kota arut ini, bertujuan untuk meingkatkan tingkat literasi informasi, pengetahuan, dan juga perilaku pencegahanstunting. Meliputi pengetahuan tentang polah hidpu bersih dan sehat, asuban gizi seimbang. Kegiatan PPM ini secara umum dilakukan dengan tahapan tahapan berikut:

1. Tahapan Persiapan.

Untuk meningkatkan literasi, pengetahuan dan sikap ibu muda dalam pencegahan stunting pada anak anak, kegiatan PPM ini didesain sebaik mungkin. Pada tahap persiapan Tim PPM beberapa kali melakukan rapat persiapan dan diskusi mengenai konten sosialisasi. Materi kegiatan sosialisasi disesuaikan dengan temuan dari riset yang telah dilakukan.

Dalam Meningkatkan pengetahuan dan literasi ibu muda, materi sosialisasi dibuat dalam dua bentuk dalam bentuk video dan juga power point. Materi sosialisasi yang diberikan meliputi (a) apa itu stunting, (b). faktor penyebab stunting, (c) , pentingnya perilaku hidupbersih dan sehat, serta (d) bagaimana bijak memanfaatkan media internet dalam pemenuhan informasi tentang pencegahan stunting.

2. Tahapan pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan di masjid Al Ikhlas Kelurahan Kota Wetan Garut. Kegiatan ini berkolaborasi denga tenaga kesehatan dan juga kader posyandu mawar RT 01/02 kampung Al iklas Kota Wetan. Acara dimulai jam 09.00, Ibu ibu muda mengisi daftar hadir yang telah disediakan dan langsung duduk membentuk setengah lingkaran diruang utama masjid.

Sebelum memulai kegiatan sosialisasi tim PPM melakukan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan literasi ibu muda tentang stunting. Hasil pretest diketahui bahwa pengetahuan dan literasi ibu ibu muda sangat rendah tentang pencegahan stunting. Hanya 16 persen saja ibu ibu yang memahami apa itu stunting, sementara 84 persen memiliki pengetahuan yang rendah dalam pencegahan stunting.

Berdasarkan hasil pre test diketahui, salah satu ibu muda NN (33 tahun) secara ekonomi memiliki kemampuan yang relatif baik. Akan tetapi kurang memperhatikan asupan gizi bagi anak anaknya, Kebiasaan anak-anak ini jika makan nasi lauknya adalah ciki, cibay, cilok, mie instan dan makanan seperti itu. Ketika ditanya mengapa tidak diberi ikan atau daging? Jawaban ibunya karena anak-anak mereka memang ga suka makanan itu dan takut jadi cacingan kalau makan ikan. Jadilah terbiasa dengan pola makan seperti itu sejak kecil.

Sementara itu Ada keluarga yang anaknya stunting tapi tidak mau untuk ke puskesmas ataupun ke posyandu karena kayanya ibunya tidak merasa ada masalah. Merasa anaknya sehat-sehat saja dan yakin jika kalau sudah besar pun tinggi badannya akan bertambah.

Kegiatan penyuluhan tentang peningkatan literasi dan pengetahuan ibu muda dalam pencegahan stunting, diberikan edukasi tentang (a) apa itu stunting, (b). faktor penyebab stunting, (c) , pentingnya perilaku hidupbersih dan sehat, serta (d) bagaimana bijak memanfaatkan media internet dalam pemenuhan informasi tentang pencegahan stunting. Materi yang diberikan dalam bentuk paparan dan juga menayangkan film pendek hasil riset stunting oleh tim peneliti.

Gambar1.. Pelaksanaan PPM Pencegahan stunting di Desa Wetan Kota Garut



Keterangan Gambar. (1). Ibu ibu menyimak paparan dari tim PPM, (2) Moderator membuka kegiatan penyuluhan, (3) ibu ibu tmelakukan sesi tanya jawab, (4). Backdrop PPM

Setelah kegiatan paparan dan diskusi, pelaksanaan PPM dilanjutkan kegiatan pendampingan dan konsultasi. Pada kegiatan ini peserta dibagi ke dalam lima kelompok untuk diskusi kecil dengan fasilitator (Tim PPM). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempersuasi ibu muda agar memiliki sikap yang lebih baik dalam pencegahan stunting baik untuk keluarga maupun menjadi agen perubahan pada lingkungannya.

3. Tahapan evaluasi dan pelaporan

Pada Kegiatan ini tim PPM melakukan evaluasi kegiatan dengan melakukan post test. Post tes dilakukan untuk melihat keberhasilan kegiatan dengan membandingkan nilai pada pretest di awal kegiatan.

Berdasarkan hasil posttest diketahui semua ibu ibu yang mengikuti kegiatan sosialisasi, memiliki pengetahuan yang baik mengenai, apa itu stunting dan ciri cirinya, faktor penyebab terjadinya stunting, pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, serta bagaimana bijak memanfaatkan media internet dalam pemenuhan informasi tentang pencegahan stunting. Selain itu, ibu ibu muda yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini banyak hal terkait dengan pemahaman yang keliru selama ini dan juga hoax yang beredar dimasyarakat tentang perilaku konsumsi makanan sehat, seperti pantangan bagi ibu hamil dan menyusui. Setelah melakukan evaluasi kegiatan, tim PPM menyerahkan Film pendek tentang pencegahan stunting dalam bentuk VCD. Penyerahan secara simbolis ini sekaligus menutup rangkaian kegiatan penyuluhan sosialisasi literasi informasi dalam pencegahan stunting di kabupaten garut.

Gambar 2. Penyerahan CD film pendek pencegahan stunting



1. Penyerahan VCD film pendek pencegahan stunting, 2. Pendampingan ibu ibu.

Tahapan akhir dari kegiatan sosialisasi ini adalah tim PPM melakukan penyusunan pelaporan kegiatan dan melakukan evaluasi secara keseluruhan dari proses kegiatan PPM. Setelah melakukan penyusunan laporan akhir, tim PPM melakukan penyusunan artikel untuk kegiatan PPM ini.

Pembahasan

Kabupaten garut merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat dengan prevelensi stunting tertinggi. Tingginya angka stunting di Kabupaten garut ini, tidak lepas dari pemahaman masyarakat dan kepedulian yang rendah terhadap perilaku hidup sehat dan intensi untuk pencegahan stunting.

Permasalahan stunting pada masyarakat Wetan Kota sebagian besar disebabkan permasalahan rendahnya pengetahuan dan juga kultural yaitu kebiasaan masyarakat tenyang asupan gizi dan pola hidup sehat. Masyarakat beranggapan bahwa terhambatnya dalam pertumbuhan bukanlah suatu permasalahan, karena lebih disebabkan genetis dan normal normal saja. Kebiasaan masyarakat lainnya yang mengabaikan asupan gizi yang seimbang, sebagian anak dibiarkan mengkonsumsi makanan (jajanan) dengan kandungan gizi yang rendah, seperti ciki ciki, mie instan dan lainnya. Konsumsi makanan yang memiliki kandungan gizi protein seperti ikan dan daging juga relatif rendah. Selain itu pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting pada ibu muda di kelurahan Wetan Kota juga menjadi permasalahan sendiri untuk peningkatan sikap dan perilaku pencegahan stunting.

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap dan juga literasi informasi ibu ibu muda dalam pentingnya pencegahan stunting. Dalam kegiatan ini, pendekatan komunikasi yang digunakan lebih kepada pendekatan persuasif dan informatif. Paparan materi dan diskusi dilakukan untuk menarik intensi ibu ibu dalam pencegahan stunting.

Dari hasil pretest diketahui bahwa pengetahuan ibu muda dalam pencegahan stunting relatif rendah, hal ini diketahui hanya 16 persen yang dapat memahami dengan baik apa itu stunting. Dalam permasalahan literasi informasi, ibu ibu muda juga terkategori rendah. Banyak dari ibu muda ini mempercayai informasi informasi pada sosial media tentang pantangan dan larangan mengkonsumsi bagi ibu hamil dan menyusui. Padahal periode hamil dan 1000 hari awal kehidupan merupakan masa krusial dan sangat penting bagi pertumbuhan janin dan bayi.

Kegiatan PPM ini, memberikan pemahaman tentang pentingnya asupan gizi yang seimbang, penerapan pola hidup sehat dalam upaya pencegahan stunting. Selain itu mempersuasi ibu muda untuk mengubah keyakinan atau sikap ibu ibu yang keliru tentang informasi pada sosial media mengenai pantangan dan larangan mengkonsumsi bagi ibu hamil dan menyusui.

Efektifitas kegiatan PPM ini relatif baik, hal ini dapat dilihat dari antusiasme ibu ibu dalam tanya jawab dan diskusi kelompok. Selain itu, efektifitas PPM di ukur dari evaluasi post test yang menunjukkan semua ibu ibu dapat memahami dengan baik tentang stunting dan pencegahannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan PPM yang dilakukan dan pembahasan tentang sosialisasi peningkatan literasi informasi dalam meningkatkan kesadaran pencegahan stunting pada ibu muda di Kelurahan Wetan Kota dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Permasalahan pencegahan stunting disebabkan oleh permasalahan rendahnya pengetahuan, literasi dan juga kebiasaan masyarakat turun temurun yang kurang peduli tentang pola hidup sehat. Pengetahuan ibu muda tentang stunting dan pencegahannya terkategori rendah.
2. PPM ini memberikan pengetahuan tentang pentingnya pencegahan stunting dan literasi informasi dalam memanfaatkan media massa. Hasil dari PPM ini dapat meningkatkan pengetahuan dan literasi informasi tentang pencegahan stunting.

Saran

Pencegahan stunting pada anak bukanlah hanya tanggung jawab ibu ibu yang mengaruh anaknya, akan tetapi semua pihak di dalam masyarakat. Untuk pengabdian pada masyarakat di kelurahan Wetan Kota, sebaiknya melakukan pendampingan lebih lanjut untuk memperkuat pengetahuan dan juga sikap ibu muda. Selain itu perlunya memperluas spektrum target PPM misal tokoh masyarakat dan juga kepala rumah tangga.

DAFTAR RUJUKAN

Achadi LA .2012. Seribu Hari Pertama Kehidupan Anak. Disampaikan pada Seminar Sehari dalam Rangka Hari Gizi Nasional ke 60. FKM UI, Maret 2012 Depok.

Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat. 2016. Profil Kesehatan.

Republika.co.id. Prevalensi Stunting di Jabar Meningkat (27 Januari 2019). Diakses: 17 Agustus 2019

Arianti, M. 2017. Hubungan Antara Informasi Kesehatan Pada Akun Instagram @scomedical Dengan Sikap Pola Hidup Sehat Followers Aktif. 2017. Skripsi Universitas Padjadjaran.3